



# Eksistensi Wisata Kacida Cibuntu dalam Membangun Perekonomian Warga Kaduberuk, Desa Padarincang

Nabil Zahran Aryadi

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received: 8 Desember 2025

Revised: 12 Desember 2025

Accepted: 15 Desember 2025

### Keywords:

Tourism Village;  
Kacida Cibuntu;  
Economic Growth.

## ABSTRACT

Kemiskinan dan pengangguran merupakan problematika sosial yang mendesak di Indonesia, termasuk di Provinsi Banten. Pengembangan desa wisata dipandang sebagai upaya strategis untuk memulihkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak eksistensi Wisata Kacida Cibuntu di Kampung Kaduberuk, Desa Padarincang, dalam membangun perekonomian warga. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dianalisis menggunakan teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith. Hasil menunjukkan bahwa Wisata Kacida Cibuntu, yang dikelola oleh Pokdarwis dan ditetapkan sebagai desa wisata rintisan, telah menjadi destinasi ikonik yang didukung oleh investasi stok modal dari berbagai pihak. Diskusi menemukan bahwa keberadaan wisata ini memicu spesialisasi dan pembagian kerja yang terstruktur di sektor jasa pariwisata, seperti pemandu wisata dan pengelola homestay. Hal ini secara signifikan memberikan kontribusi positif dalam menunjang roda perekonomian dan mengurangi jumlah penduduk yang belum bekerja di desa tersebut. Simpulan menegaskan bahwa optimalisasi potensi alam dan sumber daya manusia melalui Wisata Kacida Cibuntu berhasil menciptakan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Nabil Zahran Aryadi,  
Department of Government Science,  
Sultan Ageng Tirtayasa University,  
Jl. Raya Palka Km 3, Sindangsari, Pabuaran, Serang Regency, Banten Province, Indonesia  
Email: [6670220049@untirta.ac.id](mailto:6670220049@untirta.ac.id)

## 1. INTRODUCTION

Kemiskinan masih menjadi problematika sosial yang tiada henti melekat di Indonesia. Jika dibandingkan dengan survei Badan Pusat Statistik, tercatat sepanjang tahun 2017 s.d. 2018, populasi penduduk miskin di Indonesia berada di bawah garis kemiskinan. Hal demikian dibuktikan dengan jumlah angka yang signifikan, tercatat pada tahun 2017 jumlah populasi penduduk miskin berkisar 26,58 juta atau berkisar 10,12% yang turun di tahun 2018 menjadi 25,95 juta penduduk atau setara dengan 9,82% (Nur et.al., 2020). Berdasarkan paparan data tersebut, jumlah yang telah diketahui itu

masih bersifat secara umum. Hal ini berarti bahwa tidak menutup kemungkinan juga masih banyak penduduk Indonesia yang mengalami problematika kemiskinan.

Dari sekian banyaknya provinsi di Indonesia, Banten menjadi salah satu provinsi yang penduduknya masih mengalami fase kemiskinan bahkan distigmakan sebagai provinsi tidak bahagia (Bernadette & Juliannisa, 2021). Hal demikian ditinjau dari survei Badan Pusat Statistik mengenai jumlah kemiskinan penduduk di Provinsi Banten sepanjang tahun 2021 s.d. 2023 yang menyatakan bahwa Banten masih mengalami situasi perekonomian yang dinamis. Sebab, sepanjang tahun 2021 s.d. 2022 Banten mengalami penurunan jumlah penduduk miskin yakni menyentuh di angka 814,02 ribu jiwa, namun mengalami kenaikan kembali di tahun selanjutnya menjadi 826,13 ribu jiwa. Tentu saja hal demikian menjadi refleksi mendalam, meskipun jumlah kenaikan tersebut tidaklah terlalu banyak.

**Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Se-Provinsi Banten 2021 s.d. 2023**



**Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)**

Termasuk di antara kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Banten, Kabupaten Serang menjadi salah satu wilayah yang penduduk miskinnya masih banyak. Di tahun, 2021, dengan jumlah populasi masyarakat miskin sejumlah 83,09 ribu jiwa s.d. tahun 2023 di angka 73,83 ribu jiwa penduduk miskin. Meskipun perbandingan tiap-tiap tahunnya terbilang membaik dengan angka populasi yang menurun namun, tetap saja perlu upaya penting dalam menyikapi hal tersebut. Adanya proyeksi pembangunan desa menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, terutama dari sektor pariwisata yang sangat berpeluang dalam menunjang akan peningkatan taraf perekonomian di kalangan masyarakat (Yossinomita et.al., 2024).

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kab/Kota Provinsi Banten Tahun 2021 s.d. 2023**

Kabupaten/Kota	Rentang Tahun		
	2021	2022	2023
Lebak	134.75	117.22	114.54
Kota Tangerang	134.24	132.88	137.70
Kota Serang	47.91	42.56	44.99
Tangerang	272.35	270.52	276.33
Pandeglang	131.43	114.65	114.23
Serang	83.09	75.45	73.83
Kota Cilegon	18.89	16.46	18.20
Kota Tangerang Selatan	44.57	44.29	46.31

**Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)**

Maka dari itu, adanya pembangunan desa menjadi salah satu proyeksi dalam menciptakan pembangunan di Indonesia dalam mewujudkan pemberdayaan, kemandirian serta kapasitas ekonomi (Azizah et.al., 2023). Eksistensi desa wisata menjadi salah satu produk yang tengah dikembangkan dengan didasarkan atas sehimpun potensi desa baik alam, budaya hingga sosial masyarakatnya yang dinilai dapat memberikan *insight* baru dan daya tarik wisatawan. Adanya desa wisata juga ditujukan sebagai langkah strategis pemulihan ekonomi dan pariwisata pasca pandemi COVID-19 yang sangat

merugikan kala itu. Hal demikian pun disampaikan juga oleh UNWTO sebagai upaya transformatif dalam mencapai pemulihan tersebut. Tidak hanya itu, upaya ini juga masuk ke dalam salah satu RPJMN 2020 s.d. 2024 serta RKP tahun 2022 yang menitikberatkan pada pengembangan desa wisata yang diprioritaskan menjadi program nasional dengan esensi pemulihan ekonomi setelah adanya pandemi.

Kampung Kaduberuk yang berada di Desa Padarincang menjadi salah satu wilayah yang dinobatkan sebagai destinasi desa wisata. Penyematan desa wisata ini diberikan atas keinginan dari warga kampung tersebut dengan didasarkan atas potensi keindahan alam yang asri serta sangat potensial untuk dimanfaatkan dan memberikan kebermanfaatan bersama. Adapun obyek yang dijadikan destinasi tersebut terletak di sebuah taman yang dikenal dengan Kacida Cibuntu. Eksistensi Kacida Cibuntu yang dijadikan ikon destinasi wisata di kampung tersebut, diharapkan menjadi proyeksi nyata dalam memfasilitasi dan meningkatkan roda perekonomian masyarakat setempat. Terlebih masih banyaknya jumlah pengangguran baik di wilayah tersebut, tentunya menjadi problematika yang dialami serta perlu penanganan lebih lanjut dalam meminimalisir jumlah pengangguran tersebut.

**Tabel 2. Data Pekerjaan Warga Desa Padarincang**

<i>Pekerjaan</i>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
<i>Belum bekerja</i>	1.156 orang	498 orang
<i>Tidak mempunyai pekerjaan tetap</i>	15 orang	-
<i>Wiraswasta</i>	251 orang	114 orang
<i>Petani</i>	77 orang	61 orang
<i>Buruh tani</i>	8 orang	9 orang
<i>Buruh harian lepas</i>	294 orang	180 orang

**Sumber: (diolah oleh Peneliti, 2024)**

Berdasarkan data tabel 2, diketahui bahwa sangat tersorot akan adanya warga yang masih belum memiliki pekerjaan sejumlah 1.156 (laki-laki) dan 498 (perempuan). Tentu saja dari jumlah tersebut sangat fantastis untuk dilihat. Di sisi lain, berdasarkan data tersebut tersorot pula sejumlah warga yang melakoni profesi sebagai wiraswasta sejumlah 251 (laki-laki) dan 114 (perempuan). Dari hal demikian menjadi salah satu celah akan manifestasi kebermanfaatan atas hadirnya Wisata Kacida Cibuntu yang berpotensi menjadi langkah strategis serta mampu membawa perubahan dalam menunjang roda perekonomian penduduk lokal.

Oleh karena itu semua, hadirnya riset ini memberikan kebaruan dengan fokus dampak Wisata Kacida Cibuntu dalam membangun perekonomian masyarakat Kampung Kaduberuk, Desa Padarincang, Kabupaten Serang melalui analisa teori pertumbuhan ekonomi yang digagas Adam Smith guna menunjang dan mengeksplorasi tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu juga, hal demikian didasarkan atas beberapa identifikasi masalah yang peneliti temukan ketika observasi awal meliputi, pertama ialah masih adanya masyarakat yang kurang mampu dikarenakan dalam keadaan menjadi pengangguran, kemudian pengembangan Wisata Kacida Cibuntu belumlah menyeluruh, sehingga membuat para pengunjung dan pribumi yang berkeinginan berwirausaha belum begitu masif serta kurangnya informasi dan promosi menjadikan obyek ini belum begitu dikenal oleh masyarakat umum selain penduduk lokal. Sehingga, berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan tersebut, maka rumusan yang diangkat dalam riset ini ialah tentang Bagaimana masyarakat dapat merasakan dampak dari adanya Wisata Kacida Cibuntu ini dalam membangun perekonomian desa.

Melalui hal tersebut, maka dengan adanya riset ini pula diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman tentang akan adanya desa wisata yang merupakan salah satu pementasan ekonomi politik guna memberikan dampak positif yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta membantu dalam mengidentifikasi berbagai potensi pariwisata lokal yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan desa, terutama pengembangan desa wisata. Dari beberapa hal tersebut, maka urgensi penelitian ini sangatlah penting dikarenakan dari penelitian terdahulu yang terbaru belumlah ada yang memfokuskan hal tersebut serta belum ada riset yang mengkaji seputar obyek Wisata Kacida Cibuntu dikarenakan letak dan keberadaannya belumlah familiar seperti halnya destinasi wisata lainnya di Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

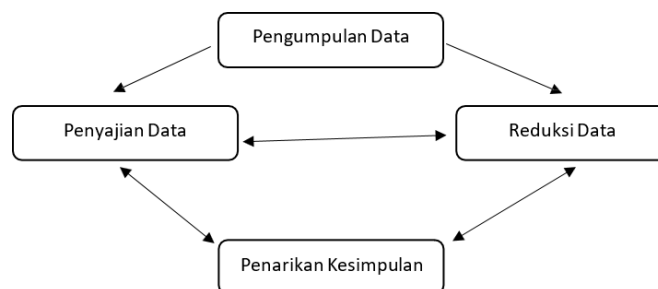
## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji dampak Wisata Kacida Cibuntu dalam membangun perekonomian warga Kampung Kaduberuk, Desa Padarincang, Kabupaten Serang tersebut (Creswell, 2015). Pendekatan ini juga sangat sesuai untuk mengeksplorasi dinamika kompleks antara pengembangan pariwisata dan perubahan ekonomi di komunitas lokal serta memberikan pemahaman yang luas tentang dampak langsung atau tidaknya yang dihasilkan. Oleh karena itu, studi kasus kualitatif ini diharapkan tidak hanya menghasilkan temuan yang relevan secara akademis, melainkan juga praktis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang dan mengejawantahkan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan. Lebih lanjut, fokus penelitian yang diangkat dalam riset ini ialah terkait dampak dari adanya obyek Wisata Kacida Cibuntu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat.

Dalam melakukan riset ini, peneliti menganalisa dengan menggunakan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith yang di dalamnya terdapat beberapa indikator seperti (pertumbuhan output total, pertumbuhan penduduk, spesialisasi dan pembagian kerja serta produk domestik daerah bruto atau PDRB) guna dijadikan pisau analisa dalam menghimpun dan menganalisis besaran daya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Tidak hanya itu, guna mempermudah dalam melakukan riset, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan peneliti untuk menilik dan memahami peningkatan taraf ekonomi masyarakat setempat atas adanya obyek destinasi wisata tersebut. Kemudian, Penulis juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti BPD Padarincang, Kades Padarincang, Pokdarwis hingga pemilik UMKM. Penulis menggali informasi, pandangan, dan pengalaman langsung dari narasumber untuk memperkaya pemahaman tentang konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi Desa Wisata. Peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan interaksi yang fleksibel dan dinamis, tetapi tetap terkait dengan topik penelitian serta peneliti melakukan wawancara dengan teknik *snowball* yang ada pada penelitian metode kualitatif. Selain membuat catatan, peneliti akan merekam wawancara menggunakan ponsel dan kemudian menuliskannya secara langsung sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan. Terakhir, studi pustaka menjadi landasan teoritis bagi peneliti untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana pengembangan Wisata Kacida Cibuntu dalam membangun kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Kaduberuk, Desa Padarincang.

Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk menyajikan hasil penelitian yang relevan hingga penelitian ini selesai dilaksanakan (Creswell, 2015). Lebih lanjut bahwasannya metode analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan studi kasus yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2015). Dalam sebuah riset kualitatif, analisis data dilakukan secara terus menerus dan berulang untuk memperoleh informasi yang kuat dalam menjawab permasalahan penelitian. Teknik-teknik seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan analisis tersebut.

### Gambar 2. Proses Analisis Data



**Sumber: (Creswell, 2015)**

### 3. RESULTS AND DISCUSSIONS

#### 3.1. Selayang Pandang Wisata Kacida Cibuntu, Desa Padarincang

Desa Padarincang yang terletak di Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang telah meraih sejumlah penghargaan dan pengakuan dalam bidang pariwisata dan inklusi keuangan. Pada tahun 2023, desa ini diakui dan menyandang gelar Desa Keuangan Inklusi oleh Otoritas Jasa Keuangan Perwakilan DKI Jakarta dan Banten, sebagaimana yang diberitakan oleh Ekbisbanten.com pada 13 Juni 2023, lalu. Selain itu, Desa Padarincang juga diinisiasi sebagai pilot project sebagai Desa Wisata Inklusi Keuangan Oleh Otoritas Jasa Keuangan, menurut Radar Banten.co.id pada 10 Juli 2023, lalu. Pengakuan ini mencerminkan atas potensi besar Desa Padarincang untuk menjadi contoh dalam pengembangan wisata inklusi keuangan di Indonesia.

Latar belakang pengembangan Desa Padarincang sebagai desa wisata inklusi keuangan ialah karena desa ini memiliki potensi wisata yang signifikan, namun masih menghadapi seragam tantangan dalam pengembangannya. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan memilih desa ini sebagai *pilot project* dengan tujuan untuk meningkatkan akses keuangan serta menopang berkembangnya sektor pariwisata di desa tersebut. Tujuan utama pengembangan ini untuk menjadikan Desa Padarincang sebagai *role model* bagi desa-desa lain di Indonesia dalam mengembangkan industri pariwisata dan inklusi keuangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Banten.AntaraNews.com pada 13 Juni 2023, lalu.

Desa Padarincang telah mendapatkan pengakuan resmi melalui surat keputusan Bupati Serang No 556/Kep.156-Huk.Disporapar/2021 yang darinya ditetapkan menjadi salah satu obyek desa wisata rintisan di Kabupaten Serang. Pengakuan ini memberikan dasar hukum dan dukungan penuh dari pemerintah untuk pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Selang setahun pasca diberikannya pengakuan oleh Bupati Kabupaten Serang, tidak main-main bahwa desa ini langsung menorehkan prestasinya yang sangat membanggakan di kancah nasional. Sebab sepanjang 2 tahun berturut-turut yakni 2022 s.d. 2023, desa ini termasuk dalam nominasi 500 besar desa wisata terbaik se- Indonesia dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia. Tentunya, prestasi ini mencerminkan akan sebuah potensi besar akan kualitas wisata yang ditawarkan oleh desa ini, serta kerja keras dari seluruh elemen penduduk lokal yang senantiasa bergotong-royong dalam meningkatkan daya tarik dan pelayanan wisata.

Pengunjung yang datang tentunya dapat menikmati berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dalam satu atau beberapa hari dengan menginap. *Home stay* milik penduduk dan area *camping ground* dengan dilengkapi fasilitas tenda, tersedia untuk pengunjung yang berkeinginan untuk bermalam. Beberapa aktivitas menarik lainnya yang bisa dilakukan di lokasi ini ialah *body rafting*, susur sungai, dan *river tubing* (Papalidan) yang memanfaatkan aliran Sungai Cikalumpang. Selain itu, tersedia juga *jungle tracking* menuju air terjun Curug Cigumawang yang menawarkan pengalaman berjalan di tengah hutan dengan pemandangan yang indah. Bagi yang suka aktivitas fisik lainnya, tersedia juga fun outbound dan paintball yang menambah variasi kegiatan selama berwisata di desa ini, tepatnya di Wisata Kacida Cibuntu. Lebih lanjut, tentunya dari hal demikian pihak Desa Padarincang akan terus berinovasi dalam menciptakan berbagai wahana wisata baru guna menarik lebih banyak pengunjung.

Bahkan, mereka telah merencanakan sehimpun program di tahun 2024 yang mencakup peluncuran wisata kebugaran (*wellness tourism*), panahan, festival layangan, dan festival makan durian jatohan. Program-program ini dirancang untuk menambah daya tarik wisata dan memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung. Dengan demikian, Desa Wisata Padarincang tidak hanya menawarkan keindahan alam dan budaya, tetapi juga berbagai kegiatan yang mendukung kesehatan dan kebugaran.

**Gambar 3. Suasana Lokasi Wisata Kacida Cibuntu**



**Sumber: (Peneliti, 2024)**

Secara pengelolaan, Wisata Kacida Cibuntu yang terletak di Desa Padarincang ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa Padarincang yakni Bapak Iyus Pariyadi dengan Nomor SK 141.1/SK-10-Ds.Pdr/XI/2021. Dalam menjalankan tugasnya, Pokdarwis bekerja sama dengan berbagai pihak seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Karang Taruna, Kader Posyandu, Tim Penggerak PKK, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama. Kerja sama ini memastikan bahwa pengelolaan desa wisata dilakukan secara profesional dan melibatkan semua elemen masyarakat.

Eksistensi Wisata Kacida Cibuntu yang terletak di Desa Padarincang ini menjadi sebuah contoh nyata bahwasannya desa pun bisa berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan melalui sehimpun pengelolaan dan daya inovasi yang maksimal. Di samping itu juga, dalam memaksimalkan pengembangan atas beragam tantangan yang dihadapi, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal dalam mengelola usaha pariwisata dan keuangan. Sebab, perlu diingat bahwa Pengembangan desa wisata ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat tetapi juga menjaga dan melestarikan warisan budaya serta lingkungan alam yang ada.

### **3.2. Diskursus Pertumbuhan Output Total Wisata Kacida Cibuntu, Padarincang**

Wisata Kacida Cibuntu sebagai *icon* dari Desa Padarincang ini tidak hanya menjadi destinasi wisata belaka, melainkan juga tempat edukasi dan konservasi dengan memperkenalkan wisatawan pada berbagai jenis tanaman obat dan rempah, serta melestarikan spesies tanaman langka. Desa Padarincang juga mengembangkan program pelatihan bagi petani, seperti teknik pertanian yang baik, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan hama terpadu, untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga ekosistem. Sumber daya mineral seperti pasir dieksploitasi secara terbatas untuk kebutuhan pembangunan lokal dengan prinsip keberlanjutan, memastikan distribusi yang adil dan menghindari kerusakan lingkungan. Dengan pengelolaan bijaksana dan partisipasi aktif masyarakat, Desa Padarincang berhasil memanfaatkan potensi sumber daya alamnya secara maksimal, mengintegrasikan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan menjadi contoh desa yang berhasil.

Dalam perkembangan ekonomi melalui desa wisata taman kacida ini, perlu juga melihat siapa sosok-sosok dibalik majunya taman wisata kacida ini, karena yang menjadi motor penggerak dalam majunya desa ini adalah melalui Sumber daya manusia yang ada di desa tersebut juga. Desa

Padarincang, khususnya Kampung Kaduberuk, telah mengembangkan Desa Wisata Taman Kacida sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui optimalisasi sumber daya manusia (SDM). Penggerak utama dalam pengembangan desa wisata ini adalah kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) Desa Padarincang yang diketuai oleh bapa Acep yang sekaligus menjabat sebagai ketua BPD Desa Padarincang, berperan sebagai pelaku utama dalam berbagai sektor yang mendukung keberhasilan desa wisata tersebut. Selain itu, SDM yang berperan dalam pengembangan Desa Wisata Taman Kacida mencakup berbagai aspek seperti keterlibatan masyarakat, inovasi dalam pengelolaan wisata, hingga pemanfaatan potensi lokal.

Masyarakat Kampung Kaduberuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung operasional Desa Wisata Taman Kacida. Mereka berperan sebagai pemandu wisata, pengelola fasilitas, serta pelaku usaha kecil dan menengah yang menyediakan kebutuhan wisatawan seperti makanan, suvenir, dan jasa akomodasi. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi warga tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan desa wisata (Rochaida, 2016; Wahyuningsih & Satriani, 2019). Misalnya, para pemuda desa banyak yang terlibat sebagai pemandu wisata, yang tidak hanya mengantar wisatawan menjelajahi keindahan alam tetapi juga memberikan penjelasan mengenai sejarah dan budaya lokal, menciptakan pengalaman yang mendalam bagi para pengunjung. Inovasi yang dilakukan oleh SDM di Desa Wisata Taman Kacida mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan paket wisata yang unik hingga pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Masyarakat setempat berinisiatif untuk mengembangkan atraksi wisata yang berfokus pada kekayaan alam dan budaya lokal, seperti trekking, camping, dan kegiatan edukasi tentang pertanian organik. Selain itu, upaya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi prioritas, dengan mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan. Misalnya, penduduk bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendirikan bank sampah, di mana sampah-sampah dipilah dan didaur ulang, mengurangi polusi dan memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat.

Adanya stok modal yang telah disinggungkan oleh Adam Smith dalam teorinya mengenai pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang harus terpenuhi sebagai tolak ukur akan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Selaras dengan itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator stok modal guna mengukur adanya investasi yang mendukung untuk meningkatkan produksi Taman Kacida Cibuntu sebagai destinasi Desa Wisata di Padarincang. Maka dari itu, berkembangnya Taman Kacida Cibuntu sebagai desa wisata tidak akan terlepas dari suatu keotentikan yang dimiliki dari desa tersebut yang tujuannya sebagai stok modal untuk memancing para wisatawan atau pengunjung. Hal – hal tersebut dapat berbentuk fasilitas umum, destinasi wisata yang khas, kuliner makanan yang khas dan lain sebagainya yang diproduksi dan menjadi simbol pembeda dengan desa wisata lainnya.

Dalam analisa indikator stok modal ini, mendiskusikan ke ranah adanya investasi yang mendukung untuk meningkatkan daya produksi di wilayah itu. Berdasarkan hasil survei lapangan, peneliti menemukan adanya investasi yang pernah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Serang hingga Dinas Provinsi Banten, bahkan dari mahasiswa pun juga turut menginvestasikan. Terdapat beberapa fasilitas yang diinvestasikan dari beberapa dinas seperti:

- a. Motor kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang
- b. Beberapa unit tempat sampah dan bibit tanaman dari Dinas PUPR Provinsi Banten
- c. Beberapa buku (untuk didirikan pojok bacaan masyarakat) dan bibit tanaman
- d. Adanya akses warung untuk UMKM turut berjualan di tempat itu
- e. Adanya lahan parkir beserta pos penjagaan, kolam renang dan ruang aula serba guna

### **3.3. Diskursus Pertumbuhan Penduduk Desa Padarincang, Kabupaten Serang**

Secara pertumbuhan penduduk, Desa Padarincang ini memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan data terakhir yang peneliti dapatkan ketika observasi lapangan, per tahun 2022 yakni sejumlah 5.282 penduduk. Jumlah tersebut terdiri dari 2.691 laki-laki dan 2.591 perempuan.

Pertumbuhan penduduk Desa Padarincang pada tahun 2022 yang mencapai 72.386 jiwa mencerminkan dinamika demografis yang signifikan. Dengan rasio jenis kelamin yang seimbang dan kepadatan penduduk yang bervariasi antar desa, pertumbuhan ini didorong oleh faktor-faktor seperti migrasi, tingkat kelahiran yang tinggi, peningkatan fasilitas kesehatan dan pendidikan, serta pembangunan infrastruktur. Meskipun membawa tantangan, pertumbuhan penduduk juga membuka peluang besar untuk perkembangan ekonomi dan sosial yang lebih lanjut. Dengan peran aktif pemerintah dan masyarakat, Desa Padarincang dapat mengelola pertumbuhan ini dengan baik, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kemakmuran dan kesejahteraan seluruh warganya.

### 3.4. Diskursus Spesifikasi dan Pembagian Kerja Masyarakat

Masyarakat Desa Padarincang nyatanya terlibat juga dalam berbagai kegiatan ekonomi yang mencerminkan spesialisasi dan pembagian kerja yang terstruktur. Pembagian kerja ini terlihat jelas dalam sektor-sektor utama seperti pertanian, perdagangan, dan jasa, yang semuanya saling melengkapi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa, terutama melalui pengembangan obyek destinasi Wisata Kacida Cibuntu.

#### a) Pertanian sebagai tulang punggung ekonomi

Pertanian merupakan sektor utama yang menjadi tulang punggung ekonomi Desa Padarincang. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani yang mengolah lahan pertanian untuk menghasilkan berbagai komoditas seperti padi, sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan. Pembagian kerja dalam sektor pertanian cukup spesifik, dengan adanya peran-peran tertentu seperti petani lahan basah yang fokus pada penanaman padi, serta petani lahan kering yang menanam sayuran dan buah-buahan. Selain itu, terdapat juga petani yang mengkhususkan diri dalam budidaya tanaman obat-obatan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan digunakan dalam industri kesehatan. Pekerjaan di sektor pertanian tidak hanya terbatas pada pengolahan lahan dan penanaman, tetapi juga mencakup kegiatan pasca-panen seperti pemrosesan dan pemasaran hasil pertanian. Beberapa warga desa memiliki keahlian khusus dalam mengolah produk pertanian menjadi produk siap konsumsi atau bahan baku industri, seperti pembuatan beras organik, keripik singkong, dan produk olahan herbal. Pembagian kerja ini memungkinkan penduduk untuk memanfaatkan keahlian masing-masing secara optimal, meningkatkan efisiensi, dan menambah nilai ekonomi produk yang dihasilkan.

#### b) Perdagangan dan pengelolaan koperasi

Sektor perdagangan di Desa Padarincang sangat berkembang, dengan kehadiran berbagai jenis koperasi yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi secara kolektif. Koperasi di desa ini meliputi koperasi pertanian, koperasi simpan pinjam, dan koperasi usaha kecil menengah (UKM). Koperasi pertanian berperan penting dalam membantu petani mendapatkan akses ke modal, pupuk, dan alat pertanian. Mereka juga bertindak sebagai mediator antara petani dan pasar, memastikan bahwa hasil pertanian dapat dijual dengan harga yang wajar. Koperasi simpan pinjam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat desa, membantu mereka dalam mengelola keuangan dan mendapatkan pinjaman untuk berbagai keperluan, seperti modal usaha, biaya pendidikan, dan kebutuhan mendesak lainnya (Yakup, 2019). Koperasi ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan di desa dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada rentenir yang memberlakukan bunga tinggi.

#### c) Spesialisasi dalam sektor jasa

Desa Padarincang juga memiliki sektor jasa yang berkembang pesat, terutama yang terkait dengan pariwisata. Kehadiran Wisata Kacida Cibuntu membuka peluang besar bagi penduduk lokal untuk terlibat dalam serangkaian aktivitas jasa yang mendukung pariwisata. Spesialisasi dalam sektor jasa mencakup peran-peran seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, penyedia jasa transportasi dan pelaku usaha kuliner. Pemandu wisata di Desa Padarincang, khususnya yang bekerja di Wisata Kacida Cibuntu memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah, budaya dan keanekaragaman hayati lokal. Mereka dilatih untuk memberikan pengalaman wisata yang edukatif dan menyenangkan bagi para pengunjung. Selain itu, beberapa penduduk desa mengkhususkan diri dalam penyediaan jasa akomodasi, dengan mengelola homestay yang menawarkan pengalaman menginap yang autentik di lingkungan pedesaan. Jasa transportasi juga menjadi bagian penting dari ekosistem pariwisata di desa ini. Beberapa warga menyediakan layanan ojek, penyewaan sepeda, dan transportasi lokal lainnya yang memudahkan wisatawan untuk menjelajahi berbagai destinasi wisata di sekitar Desa Padarincang. Pelaku usaha kuliner menawarkan berbagai makanan dan minuman khas daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

d) Dukungan infrastruktur dan fasilitas perdagangan

Pembagian kerja dan spesialisasi masyarakat Desa Padarincang didukung oleh infrastruktur dan fasilitas perdagangan yang memadai. Pemerintah desa dan berbagai pihak terkait telah membangun fasilitas seperti pasar tradisional, kios-kios, dan area pameran produk lokal. Pasar tradisional menjadi pusat aktivitas ekonomi harian, tempat penduduk desa menjual dan membeli berbagai kebutuhan pokok, hasil pertanian, dan produk olahan. Selain pasar tradisional, terdapat kios-kios yang menjual souvenir dan kerajinan tangan khas desa, yang menarik minat wisatawan. Area pameran produk lokal sering diadakan dalam rangkaian acara desa atau festival pariwisata, memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk mempromosikan dan menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen.

e) Sinergi antara sektor pertanian, perdagangan dan jasa

Spesialisasi dan pembagian kerja yang terjadi di Desa Padarincang menunjukkan sinergi yang kuat antara sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Setiap sektor mendukung dan melengkapi satu sama lain, menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan saling menguntungkan. Misalnya, hasil pertanian yang diolah menjadi produk makanan atau souvenir dijual melalui koperasi dan kios-kios di desa, sementara sektor jasa pariwisata membantu menarik wisatawan yang menjadi konsumen utama produk-produk tersebut. Sinergi ini juga terlihat dalam berbagai inisiatif yang melibatkan kolaborasi antara petani, pelaku usaha, dan penyedia jasa. Program-program pelatihan dan pendampingan yang difasilitasi oleh koperasi atau lembaga pemerintah sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa setiap komponen ekosistem ekonomi dapat berfungsi dengan optimal.

Pembagian kerja dan spesialisasi masyarakat Desa Padarincang tidak hanya berdampak positif pada perekonomian desa tetapi juga pada aspek sosial. Peningkatan pendapatan melalui berbagai kegiatan ekonomi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi memperkuat ikatan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan. Interaksi antara penduduk lokal dan wisatawan juga membawa dampak positif bagi pemahaman budaya dan peningkatan toleransi (Purba, 2020). Masyarakat desa menjadi lebih terbuka

terhadap pengaruh luar, sementara wisatawan mendapatkan pengalaman yang kaya akan nilai-nilai lokal (Aminuddin et al., 2022). Hal ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan memperkaya kehidupan masyarakat desa. spesialisasi dan pembagian kerja masyarakat Desa Padarincang menunjukkan bagaimana komunitas lokal dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, kolaborasi yang kuat, dan semangat gotong royong, Desa Padarincang telah berhasil mengembangkan ekonomi lokalnya melalui berbagai sektor, terutama pariwisata, yang membawa manfaat besar bagi seluruh masyarakat desa.

### 3.5. Diskursus Produk Lokal Desa

Produk lokal Desa Padarincang diproduksi langsung oleh masyarakat setempat berupa barang maupun makanan untuk diperjualbelikan guna mendukung perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan adanya produk lokal desa juga dapat mengasah kreativitas masyarakat desa. Handycraft (kerajinan tangan) menjadi daya tarik tersendiri yang menghasilkan lampu hias bambu serta vas bunga dari sampah. Selain hasil kerajinan tangan, kuliner khas Padarincang tidak kalah menarik karena menawarkan berbagai macam hidangan khas daerah tersebut. Berikut ragam kuliner yang berasal dari Padarincang : Goreng Intip/ Kerak, Kripik Kulit Tangkil, Jojorong, Pindang Ikan Parigi, Pais Solempat, Kue Macan Ketawa, Getuk Rajin/ Getuk Pisang Ijo, Selimut/Begog, Bubur Jodo/Balohok, Ancemon dan Kripik Varian Pisang.

## 4. CONCLUSION

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa problematika kemiskinan yang masih melekat dan menjadi masalah krusial menjadikan provinsi – provinsi di Indonesia yang masih perlu banyak perhatian. Salah satunya Banten yang termasuk provinsi yang mengalami kemiskinan di Indonesia. Dan tentu saja diperlukan Upaya pemerataan kesejahteraan untuk rakyatnya. Salah satunya dengan adanya Pembangunan pedesaan. Eksistensi desa wisata menjadi salah satu 3 produk yang dikembangkan berdasarkan segala potensi desa (alam, budaya dan masyarakat) yang dinilai dapat memikat daya Tarik serta memulihkan ekonomi dan pariwisata desa. Wisata Kacida Cibuntu yang berada di Kp Kaduberuk, Desa Padarincang ini menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Serang, Banten. Dengan adanya kekayaan alam menjadi modal utama bagi penduduk di desa tersebut. Terlebih dengan jumlah populasi penduduk cukup padat yang setiap tahunnya bertambah. Infrastruktur di Desa Padarincang mencakup fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sarana umum lainnya.

Desa Padarincang mendapatkan penghargaan dan pengakuan penting di bidang pariwisata dan inklusi keuangan. Di tahun 2023, Desa Padarincang juga diinisiasi sebagai pilot project desa Wisata Inklusi Keuangan oleh OJK dan mencerminkan potensi besar dalam pengembangan wisata inklusi keuangan di Indonesia. Latar belakang pengembangan Desa Padarincang sebagai desa wisata inklusi keuangan adalah karena desa ini memiliki potensi wisata yang signifikan namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangan sektor pariwisata dan inklusi keuangan. Sehingga Desa Wisata Padarincang telah mendapatkan pengakuan resmi melalui SK Bupati Serang Nomor: 556/Kep.154-Huk.Disporapar/2021 mengenai penetapan desa wisata rintisan di Kabupaten Serang.

## REFERENCES

- Ababil, A. A., & Yulistiyono, H. (2022). Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Keki sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Aset*. <https://journal.widyamangala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/204>
- Aminuddin, H., Nailufar, F. D. (2022). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Public* <https://ejournal.undar.or.id/index.php/jpp/article/view/71>

- Azizah, N., Purwadinata, S., & Ismawati, I. (2023). Dampak Penetapan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Di Desa Bungin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 279–289. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1315>
- Bernadette Nani Ariani, M., & Arrafi Juliannisa, I. (2021). Analisis Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1504>
- Borevi, K. (2015). Family migration policies and politics: understanding the Swedish exception. *Journal of Family Issues*. <https://doi.org/10.1177/0192513x14558297>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Dwicahyo, S. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi di Era Orde Baru*. Lembaran Sejarah. <https://journal.ugm.ac.id/lembaran-sejarah/article/view/23707>
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan manajemen pengelolaan homestay di desa wisata cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian* <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/parahita/article/view/2059>
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Kartiwan, I. (2022). KEJATUHAN POLITIK DINASTI DI KABUPATEN ACEH TENGGARA (STUDI KASUS KEKALAHAN PASANGAN ALI BASRAH–DENNY FEBRIAN ROZA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu* <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/19088>
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi& Studi Pembangunan*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1526>
- Mawardi, F. I. (2021). Analisis Pola Terbentuknya Dinasti Politik Kepala Daerah di Kabupaten Bogor. *repository.uinjkt.ac.id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62940>
- Nugraheni, G. W., & Suryawan, I. B. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Pantai Tambakrejo Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tambakrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/43420/26436>
- Nugroho, S. B. M. (2016). Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/229>
- Nur, J., Sari, I., & Nuraini, I. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI DI PULAU JAWA. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 4, Issue 2).
- Pamungkas, I. T. D., & Mukhtiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/9085>
- Purba, B. (2020). Analisis tentang pertumbuhan ekonomi indonesia periode tahun 2009– 2018. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi* <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1366>
- Riannada, R., & Mardiyah, S. (2021). Peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) kencana dalam pengembangan desa wisata adat Osing Kemiren. *J+ PLUS UNESA Jurnal* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42849>
- Rochaida, E. (2016). Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi* <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/42.%20Diakses%2030%20Juli%202022>
- Smith, A. (1989). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik*. Diterjemahkan Oleh Ibnu Khaldun.
- Smith, A. (2005). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/15>
- Sudibya, B. (1970). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekonomi Kita*. <https://ejournal.stiesyariah bengalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/172>
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *repository.unair.ac.id*. <https://repository.unair.ac.id/86231/>
- Yossinomita, Y., Haryadi, H., Nainggolan, S., & Zulfanetti, Z. (2024). *PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERPAJAKAN*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Tc35EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=pertumbuhan+ekonomi+buku&ots=bf32uHOY7s&sig=Uoj4SsW4H7DWEld>